

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA
INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
QOTHRUN NADA MA'RUF BATUBARA
NIM. 21138039**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

ABSTRACT

Qothrun Nada Ma'ruf Batubara, 2023. *Evaluation of the Learning Program for Making Industrial Clothing in Vocational High Schools.*

Vocational High School is a facility that focuses on preparing graduates who are ready to work, but the standards in a Vocational School must always be considered and evaluated carefully so that the quality of schools, education to teachers, students and graduates to facilities will be maintained to always improving and providing ready-to-work human resources. Aspects that must be considered to improve the quality of each side of the Vocational School include how to learn, learning supporting factors such as media, lesson plans and facilities to then the teaching staff themselves are important to know the angles of weakness so that later when weaknesses are known and overcome they can improve not only the quality of the majors but also the quality of the SMK itself.

This research is an evaluation research that aims to look at the weak points and strong points of the quality of the Industrial Clothing learning program in the field of Fashion Design expertise in several vocational schools are SMK Negeri 6 Padang and SMK Negeri 8 Padang so that later recommendations and suggestions can be given on these aspects to be improved and developed so in the future it will be even better. This study uses the Countenance's Stake Evaluation Model which includes aspects of Antecedents (planning), transaction (implementation), and outcomes (results). The research method used is Concurrent Triangulation with a research method that combines qualitative and quantitative research methods.

The results showed that the learning program for making industrial clothing at SMK Negeri 6 Padang had an Antecedents component with a percentage of 73.5% which could still needs to be improved. The transaction component with a percentage of 73% is still possible to develop and maximize the learning material section. The outcomes component with a percentage of 68% which must be improved. The results of the study show that the learning program for making industrial clothing at SMK Negeri 8 Padang in terms of the Antecedents' component with a percentage of 68% still needs to be improved. The transaction component with a percentage of 70% which can still be developed but should be maintained. The outcomes component with a percentage of 63.5% which must be improved in all aspects of this component. Therefore, the learning program for making industrial clothing needs to be improved by planning the best possible learning, carrying out learning according to process standards and improving student learning outcomes and the quality of educational facilities in order to create graduates who are competitive and ready to work.

Keywords: *Program Evaluation, Stake Countenance Model, Industrial Clothing, Vocational High School.*

ABSTRAK

Qothrun Nada Ma'ruf Batubara, 2023. Evaluasi Program Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah sarana Pendidikan vokasi yang terfokus dalam menyiapkan lulusan-lulusan yang siap untuk bekerja, namun standar-standar pada sebuah SMK haruslah selalu diperhatikan dan di evaluasi secara seksama agar kualitas sekolah, Pendidikan hingga guru, siswa dan lulusan hingga fasilitas akan selalu meningkat dan memberikan sumber daya manusia yang siap kerja. Aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas tiap sisi SMK tersebut diantaranya adalah bagaimana pembelajaran, factor pendukung pembelajaran seperti media, RPP dan fasilitas hingga kemudian tenaga pengajar itu sendiri penting untuk diketahui sudut-sudut kelemahan agar kemudian saat kelemahan sudah diketahui dan diatasi dapat meningkatkan bukan hanya kualitas jurusan namun juga kualitas dari SMK itu sendiri.

Penelitian ini ialah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk melihat kualitas program pembelajaran Pembuatan Busana Industri pada bidang keahlian Tata Busana di beberapa SMK yaitu di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang agar nantinya dapat diberikan rekomendasi dan saran terhadap aspek-aspek tersebut untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance's Stake* yang meliputi aspek *antecedents* (perencanaan), *transaction* (pelaksanaan), dan *outcomes* (hasil). Metode penelitian yang digunakan adalah *Concurrent Triangulation* dengan metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 6 Padang pada komponen *Antecedents* dengan persentase 73,5% dimana masih bisa ditingkatkan. Komponen *transaction* dengan persentase 73% dimana masih mungkin untuk dikembangkan dan dimaksimalkan bagian material pembelajaran. Komponen *outcomes* dengan persentase 68% dimana harus ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 8 Padang pada segi komponen *antecedents'* dengan persentase 68% masih harus ditingkatkan. Komponen *transaction* dengan persentase 70% dimana masih bisa dikembangkan namun sebaiknya dipertahankan. Komponen *outcomes* dengan persentase 63,5% dimana harus ditingkatkan dalam semua aspek pada komponen ini. Oleh karena itu, program pembelajaran pembuatan busana industri perlu dilakukan perbaikan dengan merencanakan pembelajaran sebaik mungkin, melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas sarana Pendidikan agar dapat menciptakan lulusan yang bersaing dan siap kerja.

Kata kunci: Evaluasi Program, Model *Stake Countenance*, Pembuatan Busana Industri, Sekolah Menengah Kejuruan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Qothrun Nada Ma'aruf Batubara
NIM : 21138039
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Koordinator Program Studi Pascasarjana,



Prof. Dr. Ambivar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

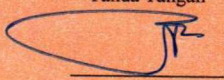
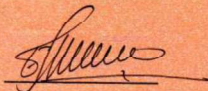
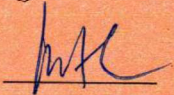
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

Mahasiswa : Qothrun Nada Ma'ruf Batubara
NIM : 21138039

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 15 Maret 2023

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
3	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 15 Maret 2023
Koordinator Program Studi Pascasarjana,



Prof. Dr. Ambivar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Evaluasi Program Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan**” asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri dengan bantuan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis saya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Qothrun Nada Ma'aruf Batubara
NIM. 21138039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Keahlian Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan tesis ini terkhusus kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Pembimbing yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan, dan juga selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D dan Dr. Waskito, M.T selaku Kontributor yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ambiyar, M.Pd selaku Koordinator Pascasarjana Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Wakhinuddin, M.Pd dan Dr. Unung Verawardina, M.Pd selaku validator instrumen penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister (S2) PTK yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Dra. Sri Wirdani, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 6 Padang dan Deta Mahendra, S.Pd., M.M selaku Kepala SMK Negeri 8 Padang serta Ibu Majelis Guru, Karyawan, dan seluruh Staf Pegawai.
7. Farid Ma’ruf Batubara (Ayah), Almh. Susi Eviyanti & Rustina Sipahutar (Ibu), Uwais Akbar Ma’ruf Batubara (Adik) dan teman-teman mahasiswa Program Magister S2 Angkatan 2021 yang telah berpartisipasi memberikan bantuan baik moril maupun materil, dan doanya kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, 15 Maret 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Istilah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Evaluasi Program	11
2. Pembelajaran	15
3. Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri	21
4. Sekolah Menengah Kejuruan	21
5. Evaluasi Program Pembelajaran Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan	22
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25

D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Alur Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Hasil Analisis Data	39
B. Pembahasan Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	70
C. Saran	71
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Kebutuhan Minimal Luasan Ruang Praktik Siswa	17
3.1. Responden Penelitian	29
3.2. Matrik dalam Pengumpulan Data	30
3.3. Model Evaluasi <i>Stake Countenance</i>	30
3.4. Kisi-Kisi Instrumen	31
3.5. Kategori Validitas Isi	33
3.6. Hasil Uji Validasi Angket Evaluasi Program Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di Sekolah Menengah Kejuruan	33
3.7. Kategori Reliabilitas	34
3.8. <i>Reliability Statistics</i>	34
3.9. Skala Likert	35
3.10. Tingkat Capaian Responden	36
4.1. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden <i>Antecedents</i> di SMK Negeri 6 Padang dan di SMK Negeri 8 Padang	39
4.2. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden <i>Transactions</i> di SMK Negeri 6 Padang dan di SMK Negeri 8 Padang	46
4.3. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden <i>Outcomes</i>	51
4.4. <i>Display Data</i> Komponen <i>Antecedents</i>	55
4.5. <i>Display Data</i> Komponen <i>Transactions</i>	57
4.6. <i>Display Data</i> Komponen <i>Outcomes</i>	58
4.7. Matriks <i>Stake Countenance</i> SMK Negeri 6 Padang	58
4.8. Matriks <i>Stake Countenance</i> SMK Negeri 8 Padang	61
4.9. Kesimpulan Hasil Penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Model Evaluasi Stake	13
2.2. Kerangka Konseptual	26
3.1. Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembuatan Busana Industri	76
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	84
3. Wawancara Awal Observasi	95
4. Lembar Pengisian Kuesioner	97
5. Lembar Kuesioner yang Diisi Responden	102
6. Pedoman Wawancara	108
7. Lembar Wawancara	109
8. Reduksi, <i>Display</i> dan Verifikasi Data Wawancara	121
9. Surat Izin Observasi Penelitian	130
10. Surat Izin Penelitian	130
11. Lembar Validasi Angket	132
12. Tabel Hasil Validasi Angket dengan Validator	150
13. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator RPP	152
14. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Media Pembelajaran	153
15. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Instrumen Penilaian	154
16. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Sarana dan Prasarana	155
17. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Kegiatan Pendahuluan	156
18. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Kegiatan Inti	157
19. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Kegiatan Penutup	158
20. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Pencapaian Kompetensi	159
21. Hasil Validitas dan Reliabilitas Indikator Hasil UAS	160
22. Hasil Belajar SMK Negeri 6 Padang	161
23. Hasil Belajar SMK Negeri 8 Padang	162
24. Dokumentasi	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilakukan merupakan usaha secara sadar dan direncanakan demi terwujudnya kondisi belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif berperan dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam hal kecerdasan spiritual, mempunyai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa negara, mempunyai kendali diri, berkepribadian yang baik, dan berbudi luhur (UU Nomor 20 Tahun 2003). Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, dunia pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten.

Visi yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar dapat memenangkan persaingan dan bekerjasama secara global, salah satunya menghasilkan tenaga kerja yang merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang mana menjadi salah satu tempat dilakukannya proses pembelajaran. Kegiatan di sekolah tidak hanya sebagai wadah interaksi guru dan siswa, tetapi merupakan bagian dari struktur organisasi yang terkait dengan proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan diri agar dikenal dan diakui oleh masyarakat melalui proses pembelajaran dan sarana lain (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003). Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa dengan lulusan yang tidak diragukan lagi, terampil, kreatif, dan produktif agar setelah lulus dari sekolah kejuruan dapat mempunyai bekal keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Agar lulusannya dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan bidang peminatannya, Sekolah Menengah Kejuruan harus membekali mereka dengan pelatihan yang diperlukan.

Standar nasional pendidikan di Indonesia menuntut adaptasi terhadap dinamika kehidupan sehari-hari yang terus berubah (Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022). Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan merupakan landasan Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan agar terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu sehingga nantinya dapat dinilai mutunya, adalah standar yang dimaksud. Delapan standar nasional, antara lain standar proses, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar tenaga kependidikan, standar penilaian pendidikan, serta fasilitas standar sarana dan prasarana, standar isi, dan standar kompetensi lulusan, sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Standar proses yang mengatur tentang bagaimana proses pembelajaran harus dilakukan di kelas untuk memenuhi standar kompetensi lulusan merupakan salah satu dari standar nasional pendidikan. Tentunya setiap lembaga pendidikan harus memberikan perhatian khusus pada kriteria ini karena proses yang digunakan sekolah pada akhirnya akan menentukan tingkat kompetensi lulusan. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi dan kompetensi siswa dikembangkan, sekolah harus merencanakan, mengelola, menilai, dan mengelola proses pembelajaran. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran merupakan bagian dari standar proses ini.

Proses pembelajaran adalah kegiatan sistematis yang direncanakan secara terstruktur dan dilakukan menurut proses tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dimana meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Arifin, 2012). Dikarenakan proses belajar mengajar di sekolah sangat penting, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa sehingga semua ilmu dapat diajarkan kepada siswa. Belajar adalah suatu proses dengan unsur-unsur yang terencana, terstruktur, dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah sehingga kelancaran dan

keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang (Elistanto, 2020). Kesiapan guru untuk memulai proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau efisiensi proses pembelajaran (Wahyudi, 2013). Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan guru sangat penting yang melibatkan guru dan siswa untuk keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran harus dilaksanakan dalam urutan dan rangkaian tahapan tertentu, dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian.

1. Ruang lingkup pembelajaran di SMK terdiri dari normatif, adaptif, dan produktif. Unsur terpenting bagi anak-anak di SMK untuk memaksimalkan potensinya melalui pembelajaran yang produktif dimana akan sangat dibutuhkan dari mata pelajaran yang merupakan tuntutan masa depan dari industri dan dunia usaha. Selain itu, mata pelajaran produktif membekali peserta dengan sikap dan kemampuan mental sesuai bidang yang diambil dan mengutamakan totalitas kerja serta kualitas (Setiyawan *et al.*, 2017). Pembelajaran teori dan praktik pada bidang keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan harus selalu diselaraskan dan dikaitkan dengan kemajuan teknis di industri yang relevan dan dibutuhkan oleh DU/DI. Pencapaian kompetensi yang harus dimiliki siswa merupakan tujuan utama dari pembelajaran produktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Padang dan pada tanggal 14 Oktober 2022 di SMK Negeri 8 Padang bahwa RPP yang digunakan tidak diperbaharui hanya mengganti tahun yang sebelumnya dikarenakan guru lebih memfokuskan untuk membuat modul ajar kurikulum yang baru.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Pembuatan Busana Industri ibu Zulbaidah, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 di SMK Negeri 6 Padang bahwa kendala yang dimiliki pada saat belajar yaitu ruang praktik kurang luas dan sama seperti ruang teori

sehingga untuk mengerjakan celana santai tidak leluasa seperti yang diharapkan di industri. Adapun berdasarkan hasil pengamatan ditemukan adanya kesenjangan, khususnya ketidaksesuaian proses pembelajaran dari perencanaan hingga pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran praktik secara teori hanya secara ringkas dan melanjutkan ke bagian praktik, yang mengakibatkan kompetensi siswa belum maksimal.

Kegiatan 5M terdiri dari Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan. Kegiatan 5M di kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kegiatan 5M yang sudah terlaksana di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut belum memaksimalkan pada kegiatan mengkomunikasikan sehingga belum terlaksananya kegiatan 5M sebagai ciri khas kurikulum 2013. Kegiatan mengkomunikasikan berupa kegiatan penyampaian hasil pekerjaan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kedua SMK tersebut, guru langsung menilai pekerjaan peserta didik yang sudah selesai sehingga siswa belum menyampaikan tujuan dari pembuatan karya kepada teman-temannya. Kegiatan 5M termasuk dalam pendekatan saintifik yang sebaiknya mengutamakan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 16 tahun 2022 yang menyatakan untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Berdasarkan proses pengamatan dari hasil praktek siswa di SMK Negeri 8 Padang pada tanggal 14 Oktober 2022, pada umumnya kesulitan yang dialami siswa di antaranya seperti menjahit bagian saku sisi dan ban pinggang dengan karet, bagian kampuh yang kurang stabil lebarnya, dan hasil obrasan yang kurang rapi. Kesulitan lain yang masih dialami siswa, yakni siswa belum

mampu memanfaatkan mesin obras dengan baik. Mesin obras yang disediakan di dalam ruangan praktik hanya 1 buah dan mesin jahit yang tersedia di dalam ruangan praktek berjumlah 20 buah. Mesin yang digunakan hanya sekitar 12 mesin jahit atau 60%. Siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian. Pembelajaran kurang efektif dengan adanya waktu saling menunggu untuk menggunakan mesin jahit.

Salah satu tujuan pelaksanaan pembelajaran di SMK adalah memberi bekal siswa untuk memasuki dunia kerja, mampu memiliki pekerjaan, kompeten dan mampu meningkatkan diri, serta mempersiapkan lulusan yang kreatif, adaptif, dan produktif (Kanianta, 2014). Sangat penting untuk menganalisis program pembelajaran di bidang produktif untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut dan memastikan bahwa program pembelajaran produktif beroperasi sesuai dengan standar. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyimpulkan bahwa evaluasi pendidikan diartikan sebagai kegiatan penjaminan, pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan berbagai komponen pendidikan pada setiap jenis pendidikan, jenjang, dan jalur sebagai bentuk pertanggungjawaban terselenggaranya pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi program pembelajaran harus dilakukan dengan menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebelumnya (Yusuf, 2015). Lazimnya kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran yang sehubungan dengan rencana pembelajaran merupakan evaluasi program pembelajaran yang harus dilaksanakan dan dievaluasi. Sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan secara nasional kepada pihak-pihak yang berkaitan, evaluasi dilakukan untuk mengatur kualitas pendidikan yang kegiatannya baik di dalam ataupun di sekitar kelas yang berlangsung selama proses belajar mengajar dijadikan bahasan evaluasi pembelajaran.

Dilakukannya evaluasi program pembelajaran bertujuan agar guru dan pihak sekolah mengetahui apakah program pembelajaran yang selama ini berlangsung telah tercapai sesuai tujuan pembelajaran atau belum. Hasil

evaluasi guru dapat mendiagnosis penyebab hal tersebut dan guru juga bisa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Apabila evaluasi ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur, maka diyakini permasalahan terhadap kualitas program pembelajaran akan bisa diselesaikan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Untuk mengevaluasi sebuah program terdapat beberapa model, diantaranya terdapat model *Countenance Evaluation Model* yang diciptakan oleh Stake dengan memusatkan pada dua materi yaitu deskripsi dan keputusan dengan membedakan menjadi tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu 1) *Antecedent* (persiapan/perencanaan program), 2) *Transaction* (proses yang berhubungan dengan pelaksanaan dari perencanaan,) 3) *Outcomes* (hasil/keluaran/pencapaian kompetensi oleh peserta didik).

Evaluasi program pembelajaran yang menggunakan model evaluasi *Stake Countenance* efektif untuk mengetahui sejauh mana capaian program dibandingkan dengan model evaluasi program yang lain. Oleh karena itu perlu dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance* pada program pembelajaran Pembuatan Busana Industri.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukannya evaluasi program pembelajaran yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah program pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi program ini sendiri bertujuan untuk melihat kualitas program pembelajaran Pembuatan Busana Industri pada bidang keahlian Tata Busana di beberapa SMK yaitu di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. RPP yang digunakan tidak diperbaharui hanya mengganti tahun yang sebelumnya dikarenakan guru lebih memfokuskan untuk membuat modul aja kurikulum yang baru.
2. Belum terlaksananya kegiatan 5M dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan mengkomunikasikan.
3. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya seperti menjahit bagian saku sisi dan ban pinggang dengan karet, bagian kampuh yang kurang stabil lebarnya, dan hasil obrasan yang kurang rapi.
4. Ruang praktik tidak luas sehingga pada saat praktik membuat pola harus sempit-sempitan dengan murid lainnya.
5. Adanya kesenjangan, khususnya ketidaksesuaian proses pembelajaran dari perencanaan hingga pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran secara teori hanya secara ringkas dan melanjutkan ke bagian praktik, yang mengakibatkan kompetensi siswa belum maksimal. Beberapa hal yang perlu dievaluasi dengan tujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan program pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang, baik yang mencakup aspek *Antecedent, transaction, dan outcome*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Program Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang ditinjau dari:

1. Komponen input yang meliputi menyusun silabus, RPP, dan instrumen penilaian, penggunaan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana.
2. Komponen proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti, kegiatan penutup.
3. Komponen hasil yang meliputi hasil belajar peserta didik seperti nilai ujian akhir semester dan nilai uji kompetensi keahlian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Antecedents*' atau perencanaan yang dilakukan pada saat program pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang?
2. Bagaimana *transactions* atau pelaksanaan program pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang?
3. Bagaimana *outcomes* dari program pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan mengevaluasi perencanaan (*antecedents*) program pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang.
2. Mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan (*transactions*) program pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang.
3. Mendeskripsikan dan mengevaluasi hasil (*outcomes*) program pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- a. Menjadi salah satu sumber referensi untuk mengevaluasi program pembelajaran Pembuatan Busana Industri.
 - b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam program pembelajaran Pembuatan Busana Industri.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi kepala sekolah, hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan ulang bagi kepala sekolah terhadap pembelajaran Pembuatan Busana Industri dalam menyusun rencana pelaksanaan dan pelaksanaannya.
 - b. Bagi guru, hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi diri bagi guru Pembuatan Busana Industri dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga akan menjadi lebih baik lagi.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan sumbangan bahan penelitian evaluasi program pembelajaran Pembuatan Busana Industri selanjutnya.

G. Definisi Istilah

1. Evaluasi program adalah proses mengumpulkan sampai menganalisa data dalam membuat keputusan menjadi sebuah kesatuan yang menyeluruh berkaitan dengan program yang akan dievaluasi.
2. Program pembelajaran adalah rancangan kegiatan yang berkelanjutan, yang melibatkan siswa dan guru, agar dapat mencapai tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang dihasilkan dari standar kompetensi.
3. Mata pelajaran Pembuatan Busana Industri adalah bidang studi yang mempelajari tentang Pembuatan Busana Industri baik teori maupun praktek yang dirancang untuk memberikan kompetensi yang diperlukan siswa SMK.
4. Evaluasi program pembelajaran mata pelajaran Pembuatan Busana Industri adalah proses kegiatan untuk mengetahui efektivitas terlaksananya program sehingga dapat diperbaiki, dikembangkan, dan ditingkatkan serta